

BERKAH SILATURAHMI

Oleh: Taryudi, Lc.

1. Silaturahmi itu menjadikan rezeki lapang dan umur bertambah.

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبَسِّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: Nabi saw bersabda, “Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan ditambah umurnya maka sambunglah silaturahmi.” (HR al-Bukhari).

2. Silaturahmi yang ikhlas dan sabar akan melahirkan pertolongan Allah SWT.

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي، وَأَحْسَنُ إِلَيْهِمْ وَيُسيئُونَ إِلَيَّ، وَأَحْلَمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ، فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ، فَكَأَنَّمَا تُسْفُهُمُ الْمَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ.

Artinya: Dari Abu Hurairah ra ia berkata, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw. “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku punya kerabat yang ketika aku menyambung silaturahmi dengan mereka, mereka malah memutuskan silaturahmi denganku. Ketika aku berbuat baik kepada mereka, mereka balas dengan berbuat buruk kepadaku. Ketika aku bersikap lembut kepada mereka, mereka justru bersikap kasar kepadaku.” Rasulullah saw bersabda, “Jika apa yang Anda lakukan benar sebagaimana apa yang Anda katakan, maka Anda ini seperti orang yang menyuapkan abu panas ke mulut kerabat Anda. Allah SWT akan senantiasa bersama Anda dengan memberi Anda pertolongan-Nya dari perilaku buruk kerabat Anda tersebut selama Anda tetap melakukan apa yang telah Anda kerjakan.” (HR Muslim).

لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا.

Artinya: Dari Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Aş r.a. bahwa Nabi saw bersabda, “Orang yang menyambung silaturahmi bukanlah orang yang membalas jasa kebaikan, tetapi orang yang menyambung silaturahmi adalah orang yang kekerabatannya diputus, lalu ia menyambungnyanya.” (HR al-Bukhari).

3. Silaturahmi itu menghilangkan penyakit dengki dan menyemai rasa kasih sayang.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ : رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, **Rabbanaghfirlana wa li ikhwanina, alladzina sabaquna bil iman, wa la taj'al fi qulubina ghillal lilladzina amanu. Rabbana innaka Ra'ufur Rahim.**

[Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang].” (QS al-Hasyr: 10).